

## **Kepemilikan Keluarga Sebagai Pemoderasi Dampak Komite Audit dan Kualitas Audit Pada Agresivitas Pajak**

**Marisa Julia Ananda<sup>1</sup>, Anna Sumaryati<sup>2</sup>**

E-mail: [marisajulia06@gmail.com](mailto:marisajulia06@gmail.com)<sup>1</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

### **Abstract**

*The objectives of the research include the influence of audit committees, the audit quality of companies, and family ownership as a moderating factor against tax aggressiveness. Banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) between 2018 and 2022 are the subject of this study. This data is obtained from the annual reports of 46 banking companies. Samples are selected using purposive sampling techniques, and the WarpPLS 8.0 program is used to process and analyze data. The results showed that the audit committee has the ability to reduce the level of tax aggressiveness. On the contrary, the quality of the audit does not affect the tax aggressivity. Moreover, family ownership can not strengthen the negative influence of the auditor committee on the tax agresiveness, but family ownedness can reinforce the negative impact of audit quality on tax agressiveness.*

**Keywords:** *Aggresiveness Tax, Audit Committee', Audit Quality and Family Ownership.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian antara lain pengaruh komite audit, kualitas audit perusahaan, serta kepemilikan keluarga sebagai faktor moderasi terhadap agresivitas pajak. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2022 merupakan subjek penelitian ini. Data ini diperoleh dari laporan tahunan 46 perusahaan perbankan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dan program WarpPLS 8.0 digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit memiliki kemampuan untuk mengurangi tingkat agresivitas pajak. Sebaliknya, kualitas audit tidak memengaruhi agresivitas pajak. Selain itu, kepemilikan keluarga tidak dapat memperkuat pengaruh negatif komite audit terhadap agresivitas pajak, tetapi kepemilikan keluarga dapat memperkuat pengaruh negatif kualitas audit terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci:** *Agresivitas Pajak, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Keluarga.*

### **PENDAHULUAN**

Menurut laporan Justice (2020), penghindaran pajak merugikan Indonesia sekitar \$4,86 miliar setiap tahunnya. Jumlah kerugian akibat penghindaran pajak didominasi oleh perusahaan mencapai \$4,78 miliar. PT Bank Panin salah satu perusahaan perbankan yang terlibat dalam kasus penghindaran pajak pada tahun 2016. Persidangan pada tanggal 9 November 2022, melalui kuasa wajib pajaknya, Bank Panin

melobi pemeriksa pajak untuk meminimalkan biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif, dan perhitungan bunga kurang bayar pajak yang menyusut lebih dari Rp 600 miliar, dari Rp 926,2 miliar menjadi Rp 303 miliar. Dilihat dari fenomena tersebut, wajib pajak badan masih memandang pajak sebagai kewajiban berat yang dapat mengurangi profitabilitas, sehingga pelaku usaha akan berusaha merencanakan pajak secara agresif untuk meminimalkan pengeluaran pajak dengan memanfaatkan kesenjangan dalam undang-undang perpajakan.

Agresivitas pajak mengacu pada strategi perencanaan untuk meminimalkan beban pajak dengan menggunakan tindakan hukum atau melanggar aturan berlaku. Menurut PP Nomor 55 Tahun 2022 pasal 32 ayat 1 berbunyi tujuan dari penghindaran pajak adalah agar seorang wajib pajak dapat mengurangi, mengelakkan, atau menanggukkan penyelesaian kewajiban biaya pajak yang seharusnya dibayarkan, bertentangan dengan asas dan implikasi peraturan perpajakan. Memaksimalkan pendapatan pajak merupakan target pemerintah, hal ini bertentangan dengan target wajib pajak badan yang berupaya guna meminimalkan kewajiban pajak mereka guna meningkatkan keuntungan (Ayem & Setyadi, 2019). Perbedaan kepentingan inilah yang membuat manajemen akan mencoba memanipulasi laba sebelum pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan saat ini (Antari & Ery Setiawan, 2020).

Perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan negara dapat diselesaikan melalui pengawasan komite audit. Komite audit dapat memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan pajak yang berlaku dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Komite audit juga berperan dalam mengawasi manajemen perusahaan agar mematuhi peraturan yang berlaku (Wardani et al., 2022). Ini membantu mengurangi potensi masalah agensi di mana manajemen akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Penelitian (Alfandia & Putri, 2023) dan (Oktavia, 2020) mengungkapkan komite audit berkorelasi positif pada agresivitas pajak. Sebaliknya, penelitian (Kamilah & Sari, 2022), (Apriyanti & Arifin, 2021), (Yustrianthe, 2022) mengungkapkan bahwa komite audit terdapat korelasi negatif pada agresivitas pajak. Sementara, penelitian (Noorprasetya & Prasetya, 2023) dan (Amyartha, 2022) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Selain itu, kualitas audit juga berperan penting dalam mengawasi keuangan perusahaan, termasuk dalam hal perpajakan. Kualitas audit mengacu pada kinerja auditor selama proses audit yang termasuk mematuhi kode etik profesi akuntan publik, keahlian auditor, dan kepatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Abduh et al., 2022). Audit yang dilakukan dengan kualitas yang baik dapat meminimalisir risiko kesalahan atau kecurangan dalam melaporkan pajak, sehingga mengurangi kemungkinan adanya praktik agresif dalam perpajakan. Penelitian pada (Pradnyawati & Suprasto, 2019), (Astriayu Widyari & Ketut Rasmini, 2019), (Mira & Purnamasari, 2020) menemukan bahwa kualitas audit berkorelasi negatif dengan agresivitas pajak. Sementara (Putri, 2020) dan (Pratiwi et al., 2019) menyatakan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh kualitas audit.

Kepemilikan keluarga merupakan anggota keluarga yang terkait dengan perusahaan memiliki sebagian besar saham, dapat memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengatur strategi perusahaan, termasuk strategi perpajakan. Perbandingan tingkat agresivitas pajak perusahaan dengan kepemilikan keluarga dan kepemilikan non keluarga berdasar pada tingkat pengaruh biaya yang bertambah dari tindakan agresivitas pajak (Wirdaningsih et al., 2018). Kepemilikan keluarga dianggap dapat meringankan masalah keagenan karena pemilik memiliki insentif dan kekuatan yang cukup untuk memantau manajemen (Pratiwi et al., 2019). Perusahaan dengan pemantauan manajemen dan memiliki kualitas audit yang tinggi mengarah untuk menghindari keterlibatan dalam tindakan penghindaran pajak. Sehingga menjadikan kepemilikan keluarga sebagai pemerkuat korelasi komite audit dan kualitas audit pada agresivitas pajak.

Peneliti tertarik mengkaji ini karena telah melihat perbedaan hasil penelitian yang bersifat inkonsisten dan fenomena penghindaran pajak di Indonesia. Penelitian ini bermaksud untuk memeriksa pengaruh komite audit dan kualitas audit pada tingkat agresi pajak yang ditunjukkan pada organisasi perbankan di Indonesia dengan kepemilikan keluarga sebagai pemoderasi. Studi ini dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang praktik manajemen pajak yang tidak sesuai, sehingga dapat memberikan dasar untuk perubahan kebijakan yang lebih baik bagi bisnis perbankan Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan akan memberikan kontribusi dalam memperkuat pengawasan perusahaan yang baik serta mempromosikan kepatuhan dan integritas perusahaan dalam masalah perpajakan.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak?
3. Apakah kepemilikan keluarga dalam perusahaan memperkuat pengaruh negatif komite audit terhadap agresivitas pajak?
4. Apakah kepemilikan keluarga dalam perusahaan memperkuat pengaruh negatif kualitas audit terhadap agresivitas pajak?

## **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Menurut Jensen & Meckling, (1976) mengungkapkan bahwa agen atau manajer diberi wewenang untuk mengawasi dan mengelola sumber daya dengan cara yang paling menguntungkan setelah menjalin hubungan keagenan. Otoritas yang dibagikan pemilik untuk manajemen seringkali dapat menimbulkan konflik yang dikenal sebagai masalah keagenan. Terkadang manajer membuat laporan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya di perusahaan. Tindakan manajemen tersebut biasanya terjadi karena diferensiasi tujuan antara manajer dan pemilik bisnis, yang dapat menyebabkan berbagai masalah yang berkaitan dengan keagenan seperti kelebihan biaya, ketetapan investasi yang salah, dan asimetri informasi (Balakrishnan et al., 2019). Salah satu cara

untuk memantau tindakan agen dalam hal administrasi perpajakan adalah dengan meninjau laporan keuangan bisnis menggunakan metrik keuangan dan membandingkannya dengan kemungkinan tindakan agen yang agresif pada pajak.

### **Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak termasuk praktik perencanaan pajak perusahaan yang menggunakan celah peraturan perpajakan untuk mengurangi biaya pajak. Meski tidak semua aktivitas ilegal, skema penghindaran pajak semakin banyak yang menganggap perusahaan akan semakin agresif (Liani & Saifudin, 2020). Sementara perencanaan pajak dapat memberikan penghematan pajak yang diharapkan, hal itu juga dapat meningkatkan kompleksitas keuangan organisasi, yang dapat menimbulkan masalah transparansi (Balakrishnan et al., 2019). Namun, perusahaan sering kali melakukan agresivitas pajak dengan melanggar batasan pajak. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang mengeluarkan beban pajak yang signifikan sehingga memerlukan pengurangan dana yang dialokasikan untuk operasional operasionalnya. Tingkat agresivitas pajak dapat diketahui dengan melihat *effective tax rate* (ETR), dimana ETR yang rendah (mendekati 0) menunjukkan tingkat agresivitas pajak perusahaan yang tinggi (Awaliah et al., 2022).

### **Komite Audit**

Komite Audit mengacu pada sebuah komite independen yang dibentuk di dalam dewan direksi suatu perusahaan dengan tujuan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, mengawasi laporan keuangan, serta memantau praktik keuangan dan akuntansi perusahaan guna meminimalkan risiko dan konflik kepentingan (Wardani et al., 2022). Komite audit dinilai mampu untuk menurunkan tindakan agresivitas pajak, hal ini karena komite audit dapat membantu mengidentifikasi praktik akuntansi yang dapat digunakan untuk menghindari pajak dengan cara yang tidak etis. Keberadaan komite audit dapat meningkatkan pengawasan perusahaan dan mengurangi konflik keagenan yang timbul dari kecenderungan manajemen untuk melakukan strategi pajak yang agresif. Anggota di komite audit yang semakin banyak akan menghasilkan peningkatan pengawasan yang mengarah pada peningkatan efisiensi dalam mengelola beban pajak perusahaan dan pada akhirnya mendorong penghematan pajak (Susanto et al., 2018). Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung uraian di atas yaitu penelitian (Apriyanti & Arifin, 2021), (Kamilah & Sari, 2022), (Yustrianthe, 2022) menguraikan jika komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

H1: Komite audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

### **Kualitas Audit**

Tingginya tingkat audit yang berkualitas dapat meminimalisir risiko perpajakan agresif yang akan menciptakan konflik keagenan, hal ini mengakibatkan kemungkinan adanya perbedaan kepentingan terkait perpajakan antara pemegang saham dan manajemen. Auditor, di sisi lain, bertanggung jawab untuk memantau pelaporan keuangan perusahaan dan memastikannya akurat dan dapat diandalkan. Untuk melawan tindakan pajak yang agresif, kualitas audit dan standar pelaporan yang tinggi harus diterapkan. Perusahaan yang mempekerjakan auditor berkualitas tinggi menunjukkan kemungkinan agresivitas pajak yang lebih rendah (Abid et al., 2018). Hal ini didukung

dengan penelitian (Pradnyawati & Suprasto, 2019), (Astriayu Widyari & Ketut Rasmini, 2019), (Mira & Purnamasari, 2020) menyatakan jika auditor semakin dikenal dan dihormati seperti Big 4, mereka secara tidak langsung menunjukkan kualitas audit yang baik. Perusahaan yang menjalani prosedur audit Kantor Akuntan Publik (KAP) grup Big 4 akan memiliki informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, yang pada gilirannya akan mengurangi tingkat keagresifan dalam perencanaan pajak.

H2: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

### **Kepemilikan Keluarga**

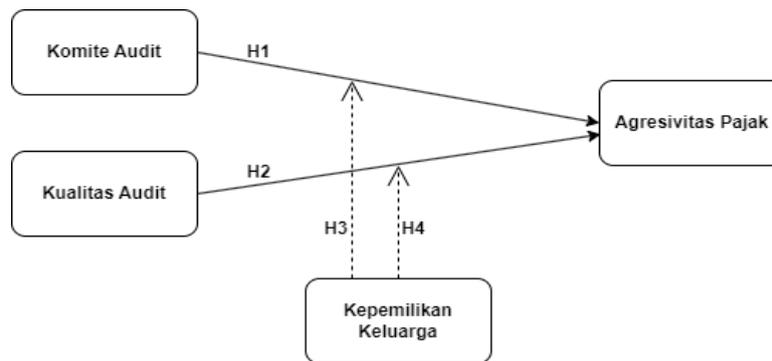
Kepemilikan keluarga mengacu pada bentuk kepemilikan di mana anggota keluarga memiliki mayoritas ekuitas, manajemen, dan hak operasi perusahaan. Anggota keluarga memiliki insentif keuangan yang lebih besar untuk menghindari konflik agensi dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Kepemilikan keluarga juga dapat memperbesar efek konflik agensi. Anggota keluarga tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengawasi eksekutif secara dekat tetapi juga sering menjadi anggota dewan direksi dan dengan demikian secara aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan (D'Este & Carabelli, 2022).

Perusahaan milik keluarga dapat menjadi tantangan karena jalinan masalah keluarga dan bisnis, salah satunya kurangnya pemisahan antara kepemilikan dan manajemen, hal ini dapat menimbulkan konflik keagenan dan mempersulit pemisahan peran kepemilikan dan manajemen (Lestari & Nedy, 2020). Manajemen yang terkait secara pribadi dengan keluarga pemilik mungkin lebih cenderung untuk memprioritaskan kepentingan jangka panjang perusahaan daripada mencari keuntungan pribadi yang singkat. Kepemilikan keluarga seringkali menciptakan hubungan yang lebih dekat antara komite audit dan manajemen perusahaan, termasuk keluarga yang memiliki peran eksekutif. Komite audit, yang biasanya terdiri dari anggota dewan direksi yang independen, dapat bekerja sama dengan anggota keluarga untuk mengembangkan strategi pajak yang sejalan dengan tujuan jangka panjang perusahaan dan meminimalkan risiko hukum (Wardani et al., 2022).

H3: Kepemilikan keluarga memperkuat pengaruh negatif komite audit terhadap agresivitas pajak.

Kepemilikan keluarga dalam hubungan prinsipal-agen cenderung lebih terkonsentrasi dan mungkin memiliki hubungan emosional yang lebih kuat, berpotensi mengintensifkan konflik keagenan (Li & Zuo, 2020). Saat diawasi oleh auditor independen yang berpengalaman, perilaku oportunistik keluarga berkurang (Pratiwi et al., 2019). Audit berkualitas tinggi mengurangi kemungkinan kesalahan pelaporan keuangan dan dapat bertindak sebagai pencegah terhadap agresivitas pajak, yang mengacu pada seberapa agresif perusahaan menggunakan strategi perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. Big 4 besar diharapkan memainkan peran pemantauan dan memastikan kualitas yang tinggi (Abid et al., 2018). Pada penelitian (Pratiwi et al., 2019) menyatakan kualitas audit oleh perusahaan keluarga akan mengurangi kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

H4: Kepemilikan keluarga memperkuat pengaruh negatif antara kualitas audit terhadap agresivitas pajak.



Gambar 1. Kerangka Konseptual  
Sumber: hasil pengolahan data sekunder, 2023

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada tahun 2018 hingga 2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Prosedur pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan persyaratannya adalah Perusahaan perbankan yang konsisten terdaftar di BEI antara tahun 2018 hingga 2022; Bisnis yang merilis laporan tahunan dari 2018 hingga 2022; Data terkait penelitian terdapat dalam laporan keuangan; Laba perusahaan positif; Nilai Efektif Tarif Rata-rata (ETR) harus kurang dari 1 ( $< 1$ ), karena jika nilai ETR lebih dari atau sama dengan 1 ( $\geq 1$ ), proses estimasi model akan menemui kendala (Gupta & Newberry, 1997). Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu agresivitas pajak, dengan komite audit dan kualitas audit sebagai variabel independen serta kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. Penjelasan definisi operasional disajikan pada Tabel 1.

Uji kesesuaian model dan statistik deskriptif digunakan dalam proses analisis data. Data penelitian diolah menggunakan software *Warp PLS 8*. Pengujian hipotesis menggunakan uji hipotesis bootstrap atau menghitung statistik t (t-value) pada setiap variabel dengan menggunakan standarisasi.

**Tabel.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Pengukuran	Source
Agresivitas Pajak	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$	(Rohmansyah & Fitriana, 2020)
Komite Audit	Pengukuran komite audit berdasarkan jumlah total komite di dalam organisasi.	(Wardani et al., 2022)
Kualitas Audit	Kualitas audit menggunakan frekuensi yang diberi nilai 1=Deloitte, 2=PWC, 3=EY, 4=KPMG dan diberi nilai 0 sebaliknya.	(Yopie & Elivia, 2022)

Kepemilikan Keluarga	Variabel dummy digunakan untuk menghitung kepemilikan keluarga. Skornya adalah 1 jika proporsi kepemilikan keluarga lebih dari 50%, dan 0 jika sebaliknya.	(Pratiwi et al., 2019)
----------------------	--	------------------------

**HASIL PEMBAHASAN**  
**Statistik Deskriptif**

**Tabel.2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Agresivitas Pajak (Y)</b>	155	,001	,918	,25312	,102006
<b>Komite Audit (X1)</b>	155	2	8	3,98	1,277
<b>Kualitas Audit (X2)</b>	155	0	4	1,42	1,372
<b>Kepemilikan Keluarga (Z)</b>	155	0	1	,71	,455
Valid N (listwise)	155				

Sumber : hasil pengolahan data sekunder,2023

Tabel. 2 menampilkan temuan deskriptif statistik untuk variabel ETR. ETR rata-rata dihitung menjadi 0,253, dengan nilai ekstrem 0,001 dan 0,918. Selain itu, deviasi standar ditentukan menjadi 0,102. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor perbankan terus menunjukkan tingkat minat yang signifikan dalam taktik agresif pajak. Nilai rata-rata komite audit adalah 3,98. Nilai ekstrem komite audit menunjukkan angka sebesar 2 dan 8, dan standar deviasi sebesar 1.278, menunjukkan bahwa perusahaan tetap melakukan pengawasan audit internal melalui pengawasan komite-komite audit. Rating kualitas audit rata-rata adalah 1.42, dengan nilai ekstrem 0 dan 4, dan deviasi standar 1.372. Ini menunjukkan bahwa industri perbankan sering bergantung pada layanan perusahaan audit Big 4 untuk mencapai kualitas audit yang unggul. Nilai rata-rata kepemilikan keluarga adalah 0,71, dengan nilai ekstrem 0 dan 1. Selain itu, penyimpangan standar nilai kepemilikan adalah 0,455, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sektor perbankan sebagian besar dimiliki oleh keluarga.

**Uji Model Fit**

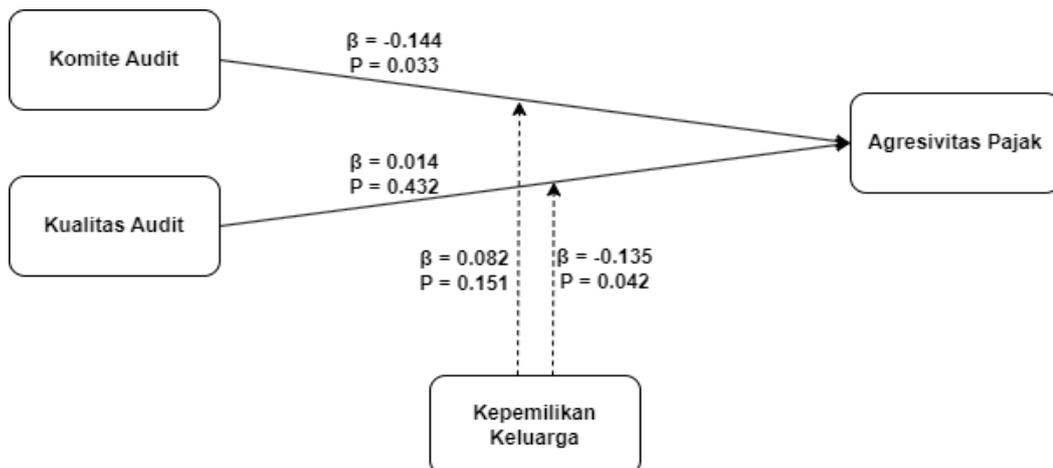
**Tabel.3**  
**Hasil Uji Model Fit**

Kesesuaian Model dan Indeks Kualitas	Indeks	Kriteria	Hasil
<b>Koefisien Jalur Rata-rata (APC)</b>	0,094	P>0,059	Fit Model
<b>Rata-rata R-Kuadrat (ARS)</b>	0,051	P<0,131	Fit

			Model
<b>Rata-rata R-Squared yang Disesuaikan</b>	0,026	P<0,187	Fit Model
<b>Faktor Inflasi Varians Blok Rata-Rata (AVIF)</b>	1,129	jika <= 5, idealnya <= 3.3	Fit Model
<b>Rata-rata Kolinieritas Penuh VIF (AFVIF)</b>	1,425	jika <= 5, idealnya <= 3.4	Fit Model
<b>Tenenhaus GoF (GoF)</b>	0,226	kecil >= 0,1, sedang >= 0,25, besar >= 0,36	Fit Model
<b>Rasio Paradoks Simpson (SPR)</b>	1.000	dapat diterima jika >= 0,7, idealnya = 1	Fit Model
<b>Rasio Kontribusi R-Squared (RSCR)</b>	1.000	dapat diterima jika >= 0,9, idealnya = 1	Fit Model
<b>Rasio Penekanan Statistik (SSR)</b>	1.000	dapat diterima jika >= 0,7, idealnya = 1	Fit Model
<b>Rasio Arah Kausalitas Bivariat Nonlinier (NLBCDR)</b>	0,667	dapat diterima jika >= 0,7, idealnya = 1	Fit Model

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder,2023

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji model fit dari data sekunder yang telah dikumpulkan. Data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan WarpPLS 8.0. Dari pengolahan data tersebut, hasil yang diperoleh cukup baik dalam memodelkan hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil fit model dan indeks kualitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi semua kondisi untuk fit dari model penelitian, sehingga cocok digunakan untuk menjelaskan populasi.



Gambar 2. Hasil Penelitian

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder,2023

### **Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Hipotesis 1, komite audit memberikan dampak negatif pada agresivitas pajak. Gambar 2 menguraikan dengan p-value sebesar 0.033 dan nilai  $\beta$  sebesar -0.144 maka komite audit menunjukkan adanya korelasi negatif yang cukup besar antara kedua variabel apabila p-value kurang dari 0.05, sehingga hasil ini memberikan dukungan untuk hipotesis H1. Kesesuaian hasil penelitian dengan hipotesis menunjukkan bahwa penerapan komite audit yang baik mampu menurunkan praktik agresivitas pajak pada perusahaan. Pengendalian konflik dalam keagenan, komite audit mengontrol dan mengatasi perilaku agen yang dapat merugikan prinsipal (Lestari & Nedy, 2020). Hal ini karena penerapan komite audit dapat membantu kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang perpajakan yang berlaku dan menurunkan kemungkinan praktik penghindaran pajak yang agresif. Rasio jumlah anggota komite audit yang dimiliki akan memberikan kecenderungan terhadap praktik penghindaran pajak yang terjadi di perusahaan. Semakin tinggi keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan meningkatkan mekanisme tata kelola komite audit didalam perusahaan (Hilmi et al., 2022). Sependapat dengan penelitian (Apriyanti & Arifin, 2021), (Kamilah & Sari, 2022), (Yustrianthe, 2022) mengemukakan komite audit korelasi negatif pada agresivitas pajak. Namun, bertentangan dengan penelitian (Noorprasetya & Prasetya, 2023) dan (Amyartha, 2022) menguraikan bahwa komite audit tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak.

### **Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak**

Gambar 2 menunjukkan p values 0.432 dan nilai sebesar  $\beta$  sebesar 0.014 karena nilai p lebih besar dari 0,05 maka kedua variabel tersebut tidak berkorelasi negatif secara signifikan, hal ini tidak memberikan dukungan untuk hipotesis H2. Hal ini menunjukkan bahwa audit dengan kredibilitas tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan tidak hanya terbatas pada Big 4 saja. Namun, KAP non Big 4 juga melakukan hal serupa dalam proses audit (Putri, 2020). Kualitas audit dari auditor berbagai jenis KAP dalam penelitian ini tidak menjadikan perusahaan untuk bersikap agresif terhadap perpajakan. Hal ini dimungkinkan karena audit Kantor Akuntan Publik diarahkan oleh kriteria pengendalian mutu pengauditan yang ditetapkan oleh Dewan Kriteria Profesi Ikatan Akuntan Publik Indonesia (DSAP IAPI) (Abduh et al., 2022). Sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2019) dan (Putri, 2020) mengklaim bahwa agresi pajak tidak dipengaruhi oleh kualitas audit. Namun, penelitian (Pradnyawati & Suprasto, 2019), (Astriayu Widayari & Ketut Rasmini, 2019), (Mira & Purnamasari, 2020) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak.

### **Kepemilikan Keluarga Memoderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Hipotesis 3, kepemilikan keluarga memperkuat dampak negatif komite audit terhadap agresivitas pajak. Gambar 2 mengungkapkan p values sebesar 0.151 dengan nilai sebesar  $\beta$  sebesar 0.082 yang berarti p values lebih tinggi dari 0.05. Hal ini menguraikan kepemilikan keluarga tidak dapat memperkuat dampak komite audit. Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan hipotesis, menunjukkan bahwa pengaruh komite audit pada penghindaran pajak tidak tergantung pada kepemilikan keluarga. Adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi komite audit, termasuk kebijakan manajemen dan struktur organisasi. Keefektifan komite audit terkait penghindaran pajak lebih

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti struktur dan kualitas komite audit, independensi dan keterampilan anggota komite audit, serta kebijakan dan komitmen perusahaan terhadap kepatuhan pajak (Wardani et al., 2022). Akibatnya, independensi komite audit dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku harus diutamakan untuk memastikan transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan perusahaan (Karuniasari & Noviari, 2022).

### **Kepemilikan Keluarga memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Hipotesis 4, dampak negatif kualitas audit pada tindakan agresivitas pajak diperkuat oleh kepemilikan keluarga. Gambar 2 menunjukkan bahwa tindakan agresivitas pajak dapat menurun karena disebabkan oleh dampak negatif kualitas audit dengan diperkuat oleh kepemilikan keluarga. Kualitas audit yang dilakukan auditor akan dipengaruhi oleh kepemilikan keluarga dalam suatu perusahaan. Mengacu pada teori agensi, anggota keluarga lebih cenderung memperhatikan kualitas audit dan mengurangi tindakan penghindaran pajak karena dampak jangka panjang yang dapat terjadi pada keluarga mereka dan reputasi bisnis mereka (Pratiwi et al., 2019). Kualitas audit lebih dipengaruhi oleh independensi, kompetensi, dan integritas auditor yang ditunjuk oleh perusahaan.

Penelitian ini mendukung temuan (Pratiwi et al., 2019) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki dampak pada ketetapan operasional dan prosedur perusahaan yang dapat mempengaruhi kewajiban pajak. Anggota keluarga biasanya lebih memperhatikan auditor dalam perusahaan mereka. Audit yang berkualitas tinggi seperti Big 4 dapat membantu mengungkap adanya indikasi tindakan penghindaran pajak di perusahaan (Mira & Purnamasari, 2020). Perusahaan milik keluarga akan mengutamakan kepatuhan terhadap aturan daripada membayar denda akibat tindakan yang merugikan yang dapat merusak reputasinya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan dengan komite audit pada suatu perusahaan berkorelasi negatif dengan level agresivitas pajak. Namun, kualitas audit tidak berkorelasi negatif pada tindakan agresivitas pajak. Hal ini berarti bisnis memiliki tata kelola yang baik, kemungkinan mereka melakukan praktik pajak yang agresif akan lebih rendah. Kepemilikan keluarga tidak dapat memperkuat dampak komite audit pada tindakan agresivitas pajak. Sementara, kepemilikan keluarga memperkuat dampak kualitas audit pada kecenderungan pajak yang agresif. Sehingga, faktor lainnya dan proksi yang berkaitan dengan agresivitas pajak dapat dimasukkan ke dalam penelitian lanjutan. Serta memperluas sampel dan kriteria sampel yang diteliti. Sehingga hasilnya dapat menguraikan representasi yang lebih luas tentang dampak tindakan agresivitas pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, A., Saputra, I., & Putri, S. S. E. (2022). The Effect of Company's Size, Audit Quality, Profit Management and Family Ownership On The Company's Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 06(01), 1–12.
- Abid, A., Shaique, M., & Anwar Ul Haq, M. (2018). Do big four auditors always provide higher audit quality? Evidence from Pakistan. *International Journal of Financial Studies*, 6(2), 1–22. <https://doi.org/10.3390/ijfs6020058>
- Alfandia, N. S., & Putri, P. A. (2023). Audit committees, political connections, and audit quality on tax avoidance. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(2), 211–216. <https://doi.org/10.35335/jmas.v6i2.225>
- Amyartha, A. M. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11), 1–16.
- Antari, N. W. D., & Ery Setiawan, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(10), 2591. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i10.p12>
- Apriyanti, H. W., & Arifin, M. (2021). Tax aggressiveness determinants. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 27–52. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.1.7412>
- Astriayu Widyari, N. Y., & Ketut Rasmini, N. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 388. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p15>
- Awaliah, R., Damayanti, R. A., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI Melalui Analisis Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 1–11. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Balakrishnan, K., Blouin, J. L., & Guay, W. R. (2019). Tax aggressiveness and corporate transparency. *Accounting Review*, 94(1), 45–69. <https://doi.org/10.2308/accr-52130>
- D'Este, C., & Carabelli, M. (2022). Family ownership and risk: the role of family managers. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(6), 1161–1177. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2021-0338>
- Gupta, S., & Newberry, K. (1997). Determinants of the variability in corporate effective tax rates: Evidence from longitudinal data. *Journal of Accounting and Public Policy*, 16(1), 1–34. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(96\)00055-5](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(96)00055-5)
- Hilmi, M. F., Amalia, S. N., Amry, Z., & Setiawati, S. (2022). Pengaruh Dewan

- Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Owner*, 6(4), 3533–3540. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1178>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Justice, L. T. S. of T. (2020). The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of COVID-19. *Tax Justice Network*, November, 1–83. <https://www.taxjustice.net/reports/the-state-of-tax-justice-2020/>
- Kamilah, L., & Sari, R. (2022). Tax Aggressiveness of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 Period. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 27564–27576. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/6811>
- Karuniasari, L. A., & Noviari, N. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2759. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i09.p10>
- Lestari, N., & Nedy, S. (2020). The effect of audit quality on analyst following. *Cogent Business and Management*, 7(1), 329–333. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1798068>
- Li, S., & Zuo, X. (2020). Agency Costs in Family Business: A Review. *Journal of Service Science and Management*, 13(02), 377–387. <https://doi.org/10.4236/jssm.2020.132025>
- Liani, A., & Saifudin. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Food & Beverages yang Listed di Indonesia Stock Exchange/ IDX). *Solusi*, 18(2), 101–120. <http://journals.usm.ac.id/index.php/solusi>
- Mira, M., & Purnamasari, A. W. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 3(2), 211–226. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4415>
- Noorprasetya, Y., & Prasetya, M. T. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Budgeting*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>
- Oktavia. (2020). Independent Corporate Governance Organs Activities and Tax Avoidance Activities: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 280. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.697>
- Pradnyawati, N. P., & Suprasto, H. B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1132. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p11>

- Pratiwi, N. P. S. D. R., Subekti, I., & Rahman, A. F. (2019). The effect of corporate governance and audit quality on tax aggressiveness with family ownership as the moderating variable. *International Journal of Business, Economics and Law*, 19(5), 31–42.
- Putri, V. R. (2020). Penghindaran Pajak Pada Bank Umum : Dipengaruhi Oleh Karakter Eksekutif, Kualitas Audit, Komite Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Return on Assets. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 22(1), 12–20. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v22i1.10524>
- Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). Analisis Faktor Agresivitas Pajak: Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 179–189. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/jurnalmanajemen/article/view/7947>
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 3(08), 719–739. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i08.1115>
- Wardani, D. K., Prabowo, A. A., & Wisang, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 67–75. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Wirdaningsih, Sari, R. N., & Rahmawati, V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak dengan Efektivitas Komisaris Independen dan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 15–29. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/viewFile/6594/5937>
- Yopie, S., & Elivia, E. (2022). The Effect of Corporate Social Responsibility, Family Ownership on Tax Avoidance: The Effect of Audit Quality Moderation. *Indonesian Journal of Economics, Social, and Humanities*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.31258/ijesh.4.1.29-40>
- Yustrianthe, R. H. (2022). Komite Audit, Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance : Studi Empiris Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 43–57.